

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori yang relevan dengan tema penelitian ini, serta hasil analisis dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Gambaran faktor sistematis, unsistematis, risiko kredit dan risiko likuiditas pada perbankan Islam di Dunia yang diperoleh melalui analisis deskriptif yang dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Gambaran hasil analisis menunjukkan bahwa faktor sistematis yang terdiri dari variabel GDP, inflasi, tingkat pengangguran dan suku bunga acuan menunjukkan bahwa negara yang diteliti menerima dampak dari krisis 2008 yang lalu. Namun, dampak yang diterima masing-masing negara berbeda. Seperti, Qatar, Sudan, dan Yamen, krisis 2008 justru membuat pertumbuhan GDP pada negara ini meningkat dan tingkat penganggurannya menurun, sementara 21 negara lainnya krisis global membuat pertumbuhan GDP menurun serta tingkat penganggurannya meningkat. Pada variabel inflasi, dampak krisis global tersebut mengakibatkan kenaikan di semua negara. Kemudian suku bunga acuan sangat berdampak pada negara-negara yang mengakui adanya suku bunga dalam transaksi investasinya, sementara pada negara yang menggunakan suku bunga nol seperti Saudi Arabia, Sudan, Turki, UAE dan Yamen tidak terkena dampak apapun terhadap krisis. Gambaran hasil analisis ini menunjukkan bahwa negara yang menerapkan suku bunga 0% dan memiliki sistem ekonomi yang kuat, membuktikan krisis global tidak mempengaruhi keadaan makroekonominya.
 - b. Gambaran hasil analisis menunjukkan bahwa faktor unsistematis yang terdiri dari rasio kecukupan modal, *return on assets*, *profit margin*, memiliki kecenderungan setiap tahunnya pada rata-rata negara mengalami penurunan. Ukuran perusahaan, ekspansi pembiayaan dan kualitas pembiayaan memiliki kecenderungan setiap tahunnya pada rata-rata negara mengalami peningkatan. Hal ini memberikan informasi bahwa, meskipun profitabilitas pada perbankan

Islam mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini disebabkan pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan Islam lebih banyak kepada pembiayaan jangka panjang. Namun ukuran perusahaan dan penyaluran pembiayaan oleh perbankan Islam meningkat hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi dan menggunakan dana dari perbankan Islam sehingga *market share* pada perbankan Islam terus meningkat.

- c. Gambaran hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit setiap tahunnya pada rata-rata negara cenderung stabil dan masih di bawah 5%. Hal ini dikarenakan perbankan Islam menjaga kualitas pembiayaannya untuk tetap tinggi agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit.
 - d. Gambaran hasil analisis menunjukkan bahwa risiko likuiditas setiap tahunnya pada rata-rata negara cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena belum adanya batasan maksimal perbankan Islam dalam menjaga *financing deposit ratio* (FDR), sehingga perbankan Islam tidak membatasi jumlah pembiayaannya dan menyesuaikan dengan deposito dan ekuitasnya. Sementara semakin tinggi nilai FDR akan semakin tinggi risiko likuiditasnya.
2. Pengaruh faktor sistematis terhadap risiko kredit pada perbankan Islam di Dunia yang diperoleh melalui analisis verivikatif dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor sistematis yang terdiri dari variabel GDP, inflasi, tingkat pengangguran dan suku bunga acuan mampu memprediksi risiko kredit dan memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap risiko kredit pada perbankan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun pengaruhnya sangat kecil apabila negara dapat mengendalikan faktor sistematis dengan optimal, maka perbankan Islam di Dunia akan mampu dalam meminimalisir risiko kredit.
 - b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor sistematis tidak memiliki pengaruh terhadap risiko kredit pada perbankan Islam di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun perbankan Islam di Dunia tangguh terhadap dampak faktor sistematis, perbankan Islam di Indonesia lebih tangguh apabila dibandingkan dengan perbankan Islam secara global. Karena perbankan Islam di Indonesia mendapatkan pendanaan dari masyarakat dan menyalurkan lagi ke masyarakat, sehingga risiko akan dibagi dengan masyarakat banyak. Sementara perbankan Islam di Malaysia dan Timur Tengah mendapatkan pendanaan dari pemerintah, sehingga risiko terbesar ditanggung oleh pemerintah. Sehingga perbankan Islam

dapat dipengaruhi oleh faktor sistematis meskipun kecil. Hal ini yang membuat perbankan Islam di Indonesia lebih stabil dalam menghadapi krisis.

3. Pengaruh faktor unsistematis terhadap risiko kredit pada perbankan Islam di Dunia yang diperoleh melalui analisis verivikatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor unsistematis yang terdiri dari variabel *profit margin*, ekspansi pembiayaan dan kualitas pembiayaan mampu memprediksi risiko kredit dan memberikan pengaruh positif terhadap risiko kredit pada perbankan Islam. Rasio kecukupan modal dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan serta *return on assets* menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko kredit, sehingga ketiga variabel ini tidak dapat digunakan dalam memprediksi risiko kredit pada perbankan Islam di Dunia. Hal ini berarti perbankan Islam perlu meningkatkan *profit margin*, ekspansi pembiayaan dan kualitas pembiayaannya untuk dapat meminimalisir risiko kreditnya. Sementara itu perbankan Islam hanya perlu mengelola aset dan menjaga kecukupan modal di atas batas minimal karena kecukupan modal, ukuran perusahaan, dan keuntungan yang berasal dari total aset tidak berpengaruh terhadap risiko kredit pada perbankan Islam. Dengan demikian perbankan Islam dapat fokus memperhatikan variabel rasio pembiayaan untuk dapat mengendalikan risiko kredit agar tetap minimal.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor unsistematis yang dapat mempengaruhi risiko kredit hanyalah variabel kualitas pembiayaan. Sama dengan perbankan Islam secara global yaitu perbankan Islam dapat lebih fokus memperhatikan variabel rasio pembiayaan untuk dapat mengendalikan risiko kredit agar tetap dapat diminimalisir.

4. Pengaruh faktor sistematis terhadap risiko likuiditas pada perbankan Islam di Dunia yang diperoleh melalui analisis verifikatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor sistematis yang terdiri dari variabel GDP mampu memprediksi risiko likuiditas dan memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan Islam. Variabel inflasi, tingkat pengangguran dan suku bunga acuan mampu memprediksi risiko likuiditas dan memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun pengaruhnya sangat kecil apabila negara dapat mengendalikan faktor sistematis

dengan optimal, maka perbankan Islam di Dunia akan mampu dalam meminimalisir risiko likuiditas.

- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor sistematis tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas sehingga variabel ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi risiko likuiditas pada perbankan Islam di Indonesia. Perbankan Islam menyalurkan pembiayaan sebagian besar kepada sektor riil sementara perbankan Islam di negara Timur Tengah menyalurkan pembiayaan sebagian besar kepada sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan Islam di Indonesia lebih baik dibandingkan perbankan Islam di negara Timur Tengah.
5. Pengaruh faktor unsistematis terhadap risiko likuiditas pada perbankan Islam di Dunia yang diperoleh melalui analisis verifikatif dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor unsistematis yang terdiri dari variabel kecukupan modal, *return on assets*, *profit margin*, ukuran perusahaan, ekspansi pembiayaan dan kualitas pembiayaan mampu memprediksi risiko likuiditas. Variabel kecukupan modal, *return on assets*, dan *profit margin* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan Islam. Serta, variabel ukuran perusahaan, ekspansi pembiayaan dan kualitas pembiayaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan Islam. Hal ini berarti perbankan Islam perlu meningkatkan kecukupan modal, *return on assets*, *profit margin*, untuk dapat meminimalisir risiko likuiditasnya. Sementara ukuran perusahaan, ekspansi pembiayaan dan kualitas pembiayaan perlu dikelola dengan optimal agar dapat meminimalisir risiko likuiditasnya.
 - b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor unsistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa perbankan Islam di Indonesia lebih tangguh karena apabila secara global perbankan Islam banyak dipengaruhi oleh faktor unsistematis, sementara di Indonesia hanya dipengaruhi variabel ekspansi pembiayaan dimana variabel tersebut merupakan rasio pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan Islam di Indonesia lebih tangguh.
6. Pengaruh faktor risiko kredit terhadap risiko likuiditas pada perbankan Islam di Dunia yang diperoleh melalui analisis verifikatif dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini memberikan informasi bahwa

sekalipun perbankan Islam memiliki risiko kredit yang tinggi hal ini tidak akan mempengaruhi risiko likuiditasnya, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan bank atau kebangkrutan serta menyebabkan krisis global dapat diminimalisir.

- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas. Sama halnya dengan perbankan Islam secara global, hal ini dapat memberikan informasi bahwa sekalipun perbankan Islam memiliki risiko kredit yang tinggi hal ini tidak akan mempengaruhi risiko likuiditasnya, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan bank yang dapat menyebabkan krisis global dapat diminimalisir.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan simpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Model pertama dan kedua dalam penelitian ini dapat digunakan pada seluruh perbankan Islam. Hal ini berarti bahwa, hasil penelitian ini dapat digeneralisasi tidak hanya digunakan untuk satu bank atau negara saja. Namun, hasil yang berbeda dapat terjadi apabila karakteristik makroekonomi suatu negara dan sistem perbankannya berbeda seperti Indonesia.
2. Hasil penelitian ini menjawab gap teoritis dan empiris bahwa temuan ini mendukung teori dan empiris yang mengatakan risiko kredit dan risiko likuiditas pada perbankan Islam lebih tangguh dibandingkan perbankan konvensional. Dikarenakan, dalam perbankan Islam tidak ditemukan adanya pengaruh risiko kredit sebagai faktor utama penyebab terjadinya peningkatan risiko likuiditas. Serta faktor yang mempengaruhi risiko kredit pada perbankan Islam lebih sedikit dibandingkan perbankan konvensional.
3. Dalam praktiknya, perbankan Islam harus meningkatkan pembiayaan dengan sistem PLS dan mengurangi sistem *mark-up financing*. Hal ini dikarenakan sistem PLS lebih aman dan minim risiko baik pada bank, peminjam maupun deposan. Sementara sistem *mark-up financing* merupakan sistem yang lemah landasan hadisnya dan digunakan dalam keadaan darurat saja.
4. Perbankan Islam harus menyalurkan sebagian besar pembiayaannya untuk membiayai sektor riil dan mengurangi investasi pada sektor keuangan. Hal ini karena sektor keuangan lebih sensitif terhadap sentimen pasar yang dapat berdampak pada meningkatnya risiko pada perbankan Islam.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian, simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka rekomendasi yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Perbankan Islam di seluruh dunia untuk terus menerus mengelola faktor unsistematis, sehingga dapat mengendalikan risiko kredit dan risiko likuiditasnya.
2. Pemerintah agar dapat mengendalikan faktor sistematisnya dengan cara menjalin kerjasama antar-negara dengan banyak negara dan mengurangi hutang luar negeri agar tidak terpengaruh dengan menguatnya nilai tukar dolar Amerika Serikat. Karena faktor sistematis seperti inflasi dan suku bunga acuan dapat ditimbulkan karena masalah nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat.
3. Perbankan Islam harus berinvestasi pada sektor riil dan mengurangi investasi pada sektor keuangan.
4. Investor agar tidak perlu ragu lagi dalam menanamkan modalnya untuk kemajuan perbankan Islam, karena perbankan Islam ini telah dibuktikan secara empiris tidak akan mengalami kegagalan karena sistem manajemen risiko likuiditas dan risiko kreditnya yang kuat juga tidak akan menimbulkan krisis.
5. Bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk pengembangan pendidikan manajemen risiko keuangan dan perbankan terutama pada pengendalian risiko kredit dan risiko likuiditas pada perbankan Islam pada masa mendatang.
6. Bagi ilmu pengetahuan temuan ini dapat digunakan untuk menambahkan bukti empiris yang menguatkan konsep teori risiko perbankan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan risiko utama bagi perbankan Islam. Untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya risiko ini dapat dikendalikan faktor penyebabnya.